

Dola Ramalinda<sup>1</sup>

## ANALISIS KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA UNIT ASSEMBLING RAWAT JALAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS BEBAN KERJA KESEHATAN (ABK-KES) UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI KERJA DI RS X

Dola Ramalinda<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Perekam dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan dan Teknik, Universitas Bandung, Kota Bandung,  
Indonesia  
ramalinda.dola@gmail.com<sup>1</sup>

### *Abstract*

*Hospitals are required to have qualified health workers and in accordance with the amount of their workload in supporting the effectiveness of hospital service functions. So that there is no overload so that it can affect the quality and quantity of work. The purpose of this study is to determine the needs of health human resources in the type of assembling work and outpatient analysis at X Hospital. This study uses a descriptive qualitative research method using interviews and observations to determine available working hours, workload standards, and supporting task standards based on the health workload analysis method (ABK-Kes). The results of this study show that the Available Working Time of the assembling and outpatient analysis employees is 96,780 minutes/year with the results not in accordance with the effective working hours (JKE) which should be 72,000 minutes/year. The results of this study also prove that 4 competent health workers are needed. However, the number of assembling and outpatient analysis employees at the hospital only has 1 employee. The conclusion is that employees in the medical record unit of the assembling and outpatient analysis section still need additional health human resources employees so as not to experience an overload.*

**Keywords:** *Assembling; Human Resources; Health Workload Analysis (ABK-Kes); Work Effectiveness, Medical Record Unit*

### **Abstrak**

Rumah sakit diwajibkan memiliki tenaga kesehatan yang berkualitas dan sesuai dengan jumlah beban kerjanya dalam mendukung efektivitas dari fungsi pelayanan rumah sakit. Agar tidak terjadi kelebihan beban kerja sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan sumber daya manusia kesehatan jenis pekerjaan *assembling* dan analisis rawat jalan di RS X. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara dan observasi untuk mengetahui waktu kerja tersedia, standar beban kerja, dan standar tugas penunjang berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Waktu Kerja Tersedia dari pegawai *assembling* dan analisis rawat jalan sebanyak 96.780 menit/tahun dengan hasil tersebut tidak sesuai dengan jam kerja efektif (JKE) yang seharusnya 72.000 menit/tahun. Hasil dari penelitian ini juga membuktikan bahwa dibutuhkannya 4 orang tenaga kesehatan yang kompeten. Namun jumlah pegawai *assembling* dan analisis rawat jalan di rumah sakit tersebut hanya memiliki 1 pegawai. Kesimpulan yang diperoleh bahwa pegawai di unit rekam medis bagian *assembling* dan analisis rawat jalan masih membutuhkan penambahan pegawai sumber daya manusia kesehatan agar tidak mengalami kelebihan beban kerja.

**Kata kunci :** *Assembling; Sumber Daya Manusia; Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes); Efektivitas Kerja, Unit Rekam Medis*

*Corresponding author* : ramalinda.dola@gmail.com

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 983. MENKES/SK/XI/1992 tentang Organisasi Rumah Sakit dan Pedoman mendasar, spesialisasi dan pendidikan tenaga kesehatan dan pelatihan, beberapa peranan dan tanggung jawab rumah sakit mencakup penyediaan layanan medis, layanan penunjang medis, serta layanan rawat jalan, darurat, dan inap, melakukan pelayanan administratif, serta berkontribusi dalam penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan (*MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, 1993*). Berdasarkan pada Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 Bab I, pasal 1, menyatakan bahwa rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Salah satu bagian yang dapat menunjang kelancaran pelayanan dalam bidang rekam medis adalah bagian *assembling* (*Peraturan Menteri Kesehatan, 2022*).

Jumlah staf rekam medis memiliki dampak signifikan terhadap operasional rumah sakit karena memengaruhi pelayanan yang diberikan dan jumlah tugas yang harus dihadapi oleh pegawai (Amelia & Santoso, 2024). Beban kerja adalah jumlah ragam pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam setahun di suatu fasilitas layanan kesehatan oleh tenaga medis yang profesional. Di dalam unit rekam medis, bagian *assembling* memiliki fungsi yang sangat penting untuk memastikan kelancaran pelayanan kesehatan (Sulrieni & Dewi, 2021). Apabila jumlah tenaga kerja terbatas tetapi beban kerjanya tinggi, hal ini bisa mengakibatkan penurunan produktivitas (Amelia et al., 2022). Sebaliknya, jika jumlah petugas melebihi beban kerja, maka banyak waktu yang tidak

terpakai, sehingga menjadi kurang efisien. Dalam periode yang terus berkembang, terjadi perubahan yang cepat di bidang kesehatan. Penggunaan rekam medis elektronik kini menjadi populer di Indonesia karena penerapan sistem ini adalah salah satu langkah untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan (Amir, 2019). Sebelum melakukan peralihan dari rekam medis kertas menjadi elektronik, terlihat bahwa proses ini belum mampu membantu para pekerja rekam medis dengan efektif karena masih ada beberapa kekurangan. Salah satu masalahnya adalah waktu yang dihabiskan untuk menangani tumpukan dokumen rekam medis yang cukup lama.

Di Rumah Sakit X, proses transisi telah berlangsung di mana sebelumnya rekam medis dilakukan secara manual dan kini telah bertransformasi menjadi Rekam Medis Elektronik (RME) sejak tahun 2022. Untuk mengevaluasi beban kerja tenaga perekam medis, terutama di bagian *assembling*, selama periode transisi ini, petugas penyusun hanya bertugas untuk menganalisis dokumen rekam medis tanpa perlu melakukan penyusunan lagi karena telah beralih ke sistem elektronik dan tanpa kertas. Dengan diterapkannya sistem rekam medis elektronik, akan ada dampak pada beban kerja perekam medis dan profesional informatika kesehatan, khususnya di bagian *assembling*. Setelah melakukan studi di RS X, peneliti mencatat dan mengevaluasi bahwa sistem rekam medis elektronik ini memberikan keuntungan bagi generasi baru tenaga perekam medis. Masalah yang paling menonjol adalah pemanfaatan rekam medis elektronik yang akan memudahkan para pekerja dalam penganalisisan berkas, pencarian, pendistribusian, dan juga penyimpanan data.

## KAJIAN PUSTAKA

Sumber Daya Manusia merupakan individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai asset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya (Eri Susan, 2019). SDM merupakan elemen yang sangat krusial dalam mencapai sasaran suatu organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia ini menjadi komponen utama jika dibandingkan dengan sumber daya lainnya seperti finansial dan teknologi, karena pada dasarnya manusialah yang bertanggung jawab dalam pengelolaannya.

Manajemen adalah sebuah ilmu yang mengatur cara penggunaan sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien untuk meraih tujuan yang serupa (Pauji & Nurhasanah, 2022). Manajemen sumber daya manusia adalah suatu upaya dalam perencanaan, peningkatan, pengadaan, perawatan, dan juga penggunaan SDM dalam mencapai tujuan bersama maupun individu (Nurul Qomariah, 2020). Manajemen SDM memiliki peran yang terkait satu sama lain melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian (Abdullah, 2017).

*Assembling* merupakan kegiatan penyusunan dokumen rekam medis pasien di fasilitas layanan kesehatan dengan melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan pengisian dokumen dan formulir yang penting dalam rekam medis (Harjanti, .-. , Joebagio, H., & Mundigdo, 2014). Dalam pelayanan kesehatan, *assembling* berperan sebagai perancang formulir berkas rekam medis (Padma & Sandiasa, 2018), pemeriksa isi data rekam medis, pengatur pemakaian nomor dan formulir rekam medis, serta pengelola dokumen rekam medis yang tidak lengkap (Putri & Sonia, 2021).

Beban Kerja adalah Banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan dalam satu tahun disuatu sarana pelayanan kesehatan (Pamungkas & Kusmiati, 2021).

Tenaga Kerja adalah Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagaan kerja merupakan masing-masing orang yang melakukan pekerjaan menciptakan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2013 tentang jabatan fungsional perekam medis dan angka kreditnya.

Metode Analisis Beban Pelayanan Kesehatan (ABK Kes) adalah untuk menghitung kebutuhan tenaga kesehatan berdasarkan beban kerja masing-masing jenis SDM di setiap fasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan tugas dan fungsinya (Putri & Hidayati, 2021). Metode ini digunakan untuk menghitung kebutuhan semua jenis tenaga kesehatan. Dirancang untuk merencanakan kebutuhan pegawai kesehatan di tingkat manajemen dan layanan kesehatan berdasarkan beban kerja untuk informasi jumlah kebutuhan manusia (Tim Pusrengun SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan RI, 2015).

Perhitungan untuk menentukan waktu kerja tersedia dengan rumus:

$$\text{Waktu Kerja Tersedia} = \{A-(B+C+D+E)\} \times F$$

Keterangan :

A : Hari Kerja

B : Cuti pegawai

C : Libur nasional

D : Pelatihan

E : Absen

F : Waktu Kerja (1 hari)

**METODE PENELITIAN**

Peneliti memilih metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti memilih desain penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini yang dipilih sebagai informan penelitian adalah pegawai rekam medis dalam sub unit *assembling* dan analisis rawat jalan di instalasi rekam medis, dan juga penanggung jawab dari instalasi rekam medis di RS X. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara/*interview* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Langkah – langkah untuk mengetahui perhitungan SDM menggunakan metode ABK Kes sebagai berikut:

- a. Menentukan Fasyankes dan Jenis Sumber Daya Manusia Kesehatan
- b. (SDMK).
- c. Menentukan Waktu Kerja Tersedia Petugas Assembling dan Analisis.
- d. Menghitung Standar Beban Kerja Petugas Assembling dan Analisis.
- e. Menghitung Standar Kegiatan Penunjang Petugas Assembling dan Analisis.
- f. Menentukan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Pada Bagian Assembling dan Analisis.

Waktu Kerja Tersedia = {A-(B+C+D+E)} x F  
 Waktu Kerja Tersedia Pegawai Assembling dan Analisis Rawat Jalan.

$$\begin{aligned} \text{Waktu Kerja Tersedia} &= \{A-(B+C+D+E)\} \times F \\ &= \{260-(12+21+0+12)\} \times 7,5 \\ &= 215 \times 7,5 \\ &= 1.613 \text{ jam/tahun} \\ &= 96.780 \text{ menit/tahun} \end{aligned}$$

Tabel 1. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Petugas Assembling dan Analisis Rawat Jalan.

No	Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja (Proses)	Norma Waktu (dtk)	Norma Waktu (menit/pasien)
1.	Tugas Pokok Assembling	1. Mengambil dokumen rekam medis yang akan di <i>assembling</i>	12	0,2
		2. Pengecekan sampul	6	0,1
		3. Merapikan <i>sticker</i>	4	0,067
		4. Memindahkan formulir yang berada diluar pembatas formulir rawat jalan	27	0,45
		Rata-rata norma waktu : 0,20 menit/pasien		
2.	Analisis Manual	Mengecek formulir catatan pemberian informasi edukasi terintegrasi pasien dan keluarga	18	0,3
		Rata-rata norma waktu : 0,3 menit/pasien		
3.	Analisis RME	1. Login RME	8	0,13
		2. Mencari nomor rekam medis pasien	4	0,067
		3. Analisis berdasarkan item yang ada pada RME	45	0,75
		4. Menginput pada <i>excel</i> kelengkapan berkas rawat jalan	36	0,6
		Rata-rata norma waktu : 0,38 menit/pasien		
4.	Tugas penunjang/ tugas lain-lain	1. Mengkonfirmasi berkas rekam medis		1,00
		2. Mencari berkas rekam medis		1,34
		3. Mencari status		2,00
		4. Mengangkat <i>telephone</i>		7,00
		Rata-rata norma waktu : 2,8 menit/pasien		

Sumber : Hasil analisis dan perhitungan peneliti, 2023

Tabel 2. Hasil Perhitungan Standar Beban Kerja Petugas Assembling dan Analisis Rawat Jalan

No (1)	Jenis Tugas (2)	Komponen Beban Kerja (Proses) (3)	Norma Waktu (dtk) (4)	Waktu (menit) (5)	SBK (5/4) (5/4)
1.	Tugas Pokok Assembling	1. Mengambil dokumen rekam medis yang akan di <i>assembling</i>	0,2	96.780	483.900
		2. Pengecekan sampul	0,1	96.780	96.780
		3. Merapikan <i>sticker</i>	0,067	96.780	1.444.477
		4. Memindahkan formulir yang berada diluar pembatas formulir rawat jalan	0,45	96.780	215.006,667
		Rata-rata SBK = 560.040,91			
2.	Analisis Manual	Mengecek formulir catatan pemberian informasi edukasi terintegrasi pasien dan keluarga	0,3	96.780	322.600
		Rata-rata SBK = 560.040,91			
3.	Analisis RME	1. Login RME	0,13	96.780	744.461,538
		2. Mencari nomor rekam medis pasien	0,067	96.780	1.444.477
		3. Analisis berdasarkan item yang ada pada RME	0,75	96.780	129.040
		4. Menginput pada <i>excel</i> kelengkapan berkas rawat jalan	0,6	96.780	161.300
		Rata-rata SBK = 2.358.303,54			
4.	Tugas penunjang/ kegiatan penunjang	1. Mengkonfirmasi berkas rekam medis	1,00	96.780	96.780
		2. Mencari berkas rekam medis	1,34	96.780	72.223,88
		3. Mencari status	2,00	96.780	48.390
		4. Mengangkat <i>telephone</i>	7,00	96.780	138.257,14
		Rata-rata SBK = 2.358.303,54			

Sumber : Hasil analisis dan perhitungan peneliti, 2023

No	Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja (Proses)	Norma Waktu (dtk)	Waktu (menit)	SBK (5/4)
Tabel 3. Faktor Tugas Penunjang dan Standar Tugas Pokok	Tugas penunjang	1. Mengkonfirmasi berkas rekam medis	1,00	12	96.780
		2. Mencari berkas rekam medis	1,34	16,08	96.780
		3. Mencari status	2,00	24	96.780
		4. Mengangkat <i>telephone</i>	7,00	84	96.780

Sumber : Hasil analisis dan perhitungan peneliti, 2023

Tabel 4. Kebutuhan SDMK Pegawai Assembling dan Analisis Rawat Jalan di RS Paru Dr. H.A Rotinsulu

No	Jenis Tugas (1)	Komponen Beban Kerja (Proses) (2)	Capaian (1 tahun) (3)	SBK (4)	Kebutuhan SDMK (3)/(4)
1.	Tugas Pokok Assembling	1. Mengambil dokumen rekam medis yang akan di assembling.	29.432	483.900	0,06
		2. Pengecekan sampul.	29.432	96.780	0,30
		3. Merapikan sticker	29.432	1.444.477	0,02
		4. Memindahkan formulir yang berada diluar pembatas formulir rawat jalan.	29.432	215.006,667	0,13
2.	Analisis Manual	1. Mengecek formulir catatan pemberian informasi edukasi terintegrasi pasien dan keluarga.	29.432	322.600	0,09
3.	Analisis RME	1. Login RME	29.432	744.461,538	0,03
		2. Mencari no rekam medis pasien.	29.432	1.444.477	0,02
		3. Analisis berdasarkan item yang ada pada RME.	29.432	129.040	0,22
		4. Meninput pada excel kelengkapan berkas rawat jalan.	29.432	161.300	0,18

Sumber : Hasil analisis dan perhitungan peneliti, 2023

JKT = Jumlah Kebutuhan Tenaga Tugas Pokok merupakan rata dari SDMK, maka hasil dari JKT ialah 1,05. Untuk menemukan rata-rata dari STP maka dilakukan penjumlahan dari seluruh hasil STP, hasil dari penjumlahan tersebut ialah 4,0012. Maka untuk menentukan total kebutuhan SDMK dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total kebutuhan SDMK} &= (\text{JKT}) \times (\text{STP}) \\ &= 1,05 \times 4,0012 \\ &= 4,2 \\ \text{Dibulatkan} &= 4 \end{aligned}$$

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

1. Pada penelitian ini fasilitas pelayanan kesehatan yang dilakukan observasi dan wawancara yaitu Rumah Sakit X pada unit kerja rekam medis dengan jenis pekerjaan atau jenis sumber daya manusia kesehatannya yaitu *assembling* dan analisis berkas rawat jalan. Dalam melakukan kegiatan tersebut pegawai sudah

menjalankan tugas sesuai dengan SPO yang berlaku.

2. Waktu kerja tersedia (WKT) petugas *assembling* dan analisis rawat jalan yaitu 1.617 jam/tahun atau 96.780 menit/tahun. Komponen beban kerja pegawai *assembling* dan analisis rawat jalan di RS X memiliki rata-rata waktu untuk tugas pokok *assembling* 0,20 menit/pasien dan, 0,3 menit/pasien untuk rata-rata waktu tugas pokok analisis manual, dan 0,38 menit/pasien untuk rata-rata analisis rekam medis elektronik. Standar beban kerja (SBK) pegawai *assembling* dan analisis rawat jalan di RS X yaitu 560.040,91 manit/tahun untuk *assembling*, 322.600 menit/tahun untuk analisis manual dan 2.358.303,54 menit/tahun untuk analisis rekam medis manual. Standar tugas penunjang dan Faktor tugas penunjang pegawai *assembling* dan analisis rawat jalan ialah sebesar 0,138% untuk faktor tugas penunjang, dengan standar tugas penunjang sebesar 4,0012.
3. Bagi efektivitas kerja dengan melakukan penambahan pegawai kesehatan maka akan memberikan dampak yang sangat baik dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah dirancang bersama.
4. Kebutuhan sumber daya manusia unit rekam medis di RS X pada bagian *assembling* dan analisis rawat jalan adalah 4 orang dalam satuan jenis pekerjaan dengan jumlah pegawai tersedia di bagian *assembling* dan analisis rawat jalan saat ini sebanyak 1 orang. Masih kekurangan pegawai sebanyak 3 orang di bagian *assembling*.

### SARAN

1. Dengan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) maka dapat diketahui perhitungan beban kerja yang sesuai dengan tugas pokok dan

fungsinya dan bersifat real time, maka disarankan untuk melakukan tindak lanjut yang sesuai dengan metode ABK-Kes ini.

2. Bagi efektivitas kerja dinilai sudah maksimal namun akan lebih maksimal lagi dengan melakukan penambahan pegawai, maka akan terciptanya efektivitas kerja yang semakin optimal dan lebih baik.
3. Disarankan agar lebih baik dilakukan penambahan sumber daya manusia kesehatan sebanyak 3 orang sesuai dengan perhitungan ABK-Kes agar menciptakan kinerja pegawai yang maksimal dengan kualitas dan kuantitas kerja yang baik serta pemanfaatan waktu yang lebih optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi. *Warta Dharmawangsa*, 5(1).
- Amelia, Halim, & Baharudin. (2022). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kejadian Tidak Diharapkan. *Jurnal Keperawatan*, 14(52).
- Amelia, & Santoso. (2024). Penerapan Rekam Medis Elektronik (Rme) Mendukung Kinerja Dokter Dan Petugas Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Maranatha Bandung. *Journal Of Scientech Research And Development*, 6(2).
- Amir, N. (2019). Perlindungan Hukum Kerahasiaan Data Pasien Dalam Rekam Medik Elektronik. *Seminar Nasional Paperless Healthcare System In Indonesia*.
- Eri Susan. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Adaara Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962. <https://doi.org/10.35673/Ajmpi.V9i2.429>
- Harjanti, .-, Joebagio, H., & Mundigdo, A. (2014). Model Pembelajaran Sprm Berbasis Visualisasi Assembling Untuk Meningkatkan Kompetensi Praktik Laboratorium. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.33560/Jmiki.V2i1.35>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (1993). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Nurul Qomariah. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi Dan Studi Empiris)*. Cv. Pustaka Abadi.
- Padma, & Sandiasa. (2018). Peran Petugas Pengelola File Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Buleleng. *Dalam Locus Majalah Ilmiah Fisip*, 10(1).
- Pamungkas, & Kusmiati. (2021). Analisis Beban Kerja Sumber Daya Manusia (Sdm) Kesehatan Di Puskesmas Ciwidey Kabupaten Bandung Menggunakan Metode Workload Indicators Of Staffing Need (Wisn). *Jurnal Sehat Masada*, 15(1).
- Pauji, & Nurhasanah. (2022). Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Manufaktur. *Seiko: Journal Of Management & Business*, 5, 2.
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*.
- Putri, & Hidayati. (2021). Putri, C. A., & Hidayati, M. (2021). Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk-Kes). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs. Dr. Soetomo*, 7(2), 257-266. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs. Dr. Soetomo*, 7(2).
- Putri, & Sonia. (2021). Efektivitas Pengembalian Berkas Rekam Medis

Rawat Inap Dalam Menunjang Kualitas Laporan Di Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih Bandung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3).

Sulrieni, & Dewi. (2021). ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA KERJA BERDASARKAN BEBAN KERJA UNIT REKAM MEDIS RSIA SITI HAWA PADANG. *In Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika*, 1(1).

Tim Pusregun SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan RI. (2015). *Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes)*.